

# Pengaruh Pelatihan Brevet C terhadap Pemahaman Perpajakan dan Kinerja Akuntan Pemula

Yudi Budi Yuniarso<sup>1\*</sup>, Ilham Teruna Bakti<sup>2</sup>, Wening Estiningsih<sup>3</sup>, Saripah<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah Gedong, Jakarta, Indonesia.

Email: yudibudi.yuniarso@unindra.ac.id<sup>1\*</sup>, ilhamteruna@gmail.com<sup>2</sup>, wening.nextgen007@gmail.com<sup>3</sup>, saripahsari20@gmail.com<sup>4</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 31 Agustus 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 September 2025; Diterima 10 November 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Yuniarso, Y. B., Bakti, I. T., Estiningsih, W., & Saripah, S. (2025). Pengaruh Pelatihan Brevet C terhadap Pemahaman Perpajakan dan Kinerja Akuntan Pemula. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5778-5784. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5467>.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pelatihan Brevet C terhadap pemahaman perpajakan dan kinerja akuntan pemula. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 30 akuntan pemula yang mengikuti pelatihan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistika deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kehadiran, partisipasi, dan pemahaman materi peserta pelatihan berada pada kategori tinggi, demikian pula kinerja akuntan pemula. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan instrumen penelitian valid dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,942). Hasil korelasi Pearson antara total skor Pelatihan Brevet C dan kinerja akuntan pemula menunjukkan hubungan positif yang signifikan ( $r = 0,944$ ;  $p < 0,01$ ). Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Pelatihan Brevet C berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan pemula dengan persamaan  $Y_{\text{Total}} = 5,12 + 0,67 X_{\text{Total}}$  dan  $R^2 = 0,891$ . Penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan Brevet C efektif dalam meningkatkan pemahaman perpajakan dan kinerja akuntan pemula.

**Kata Kunci:** Pelatihan Brevet C; Pemahaman Perpajakan; Kinerja Akuntan Pemula; Regresi Linear Sederhana.

## Abstract

This study aims to analyze the effect of Brevet C Training on taxation comprehension and the performance of novice accountants. The study employs a quantitative approach with a sample of 30 novice accountants who participated in the training. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, Pearson correlation, and simple linear regression with SPSS. The results indicate that participants' attendance, active participation, and understanding of the material were at a high level, as was their performance in completing tax assignments. The validity and reliability tests show that the research instruments are valid and reliable (Cronbach's Alpha = 0.942). Pearson correlation analysis reveals a positive and significant relationship between Brevet C Training and the performance of novice accountants ( $r = 0.944$ ;  $p < 0.01$ ). Simple linear regression analysis shows that Brevet C Training has a significant effect on accountant performance, with the regression equation  $Y_{\text{Total}} = 5.12 + 0.67 X_{\text{Total}}$  and  $R^2 = 0.891$ . This study confirms that Brevet C Training is effective in improving taxation comprehension and the performance of novice accountants.

**Keyword:** Brevet C Training; Taxation Comprehension; Novice Accountant Performance; Simple Linear Regression.

## 1. Pendahuluan

Perpajakan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai sumber pendapatan negara sekaligus instrumen pengaturan ekonomi (Rahayu, Erawati, & Primastiwi, 2021). Kompleksitas regulasi perpajakan yang terus berkembang menuntut tenaga profesional yang kompeten. Akuntan pemula, sebagai generasi penerus profesi akuntansi, memerlukan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan di dunia perpajakan (Arista & Diyanti, 2023). Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi di bidang perpajakan adalah melalui pelatihan Brevet C. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak penghasilan orang pribadi dan badan, pajak internasional, akuntansi perpajakan, serta perencanaan pajak (Pusat Pengembangan Akuntansi FEB UI, n.d.). Materi Brevet C mencakup topik lanjutan yang esensial bagi praktisi perpajakan. Akuntan pemula sering menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan peraturan perpajakan yang kompleks. Pelatihan Brevet C diharapkan meningkatkan pemahaman mereka terhadap peraturan perpajakan sehingga dapat melaksanakan tugas perpajakan lebih efektif (Lestari *et al.*, 2019). Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan meningkatkan kinerja akuntan pemula. Kinerja yang baik dalam bidang perpajakan tidak hanya bergantung pada pengetahuan teknis, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik (Setianan *et al.*, 2024). Meski Brevet C telah banyak diikuti, penelitian empiris terkait pengaruhnya terhadap pemahaman dan kinerja akuntan pemula masih terbatas (Binekas & Larasari, 2020). Sebagian besar penelitian sebelumnya menekankan motivasi mahasiswa mengikuti pelatihan, bukan dampaknya pada kompetensi dan kinerja.

Motivasi baik pengetahuan perpajakan, karier, maupun kualitas diri—berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pelatihan Brevet Pajak (Rahayu *et al.*, 2021). Namun, pengaruh langsung pelatihan terhadap peningkatan pemahaman dan kinerja akuntan pemula masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi sejauh mana pelatihan Brevet C mempengaruhi pemahaman perpajakan dan kinerja akuntan pemula. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei akan digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta Brevet C. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pelatihan perpajakan sehingga lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta (Arista & Diyanti, 2023; Lestari *et al.*, 2019). Selain itu, temuan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan pelatihan dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan praktisi perpajakan. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran jelas mengenai dampak pelatihan Brevet C terhadap pemahaman dan kinerja akuntan pemula, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan profesi perpajakan di Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Pelatihan Brevet C dan Pemahaman Perpajakan

Pelatihan Brevet C merupakan program lanjutan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mendalam mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak penghasilan orang pribadi dan badan, pajak internasional, akuntansi perpajakan, serta perencanaan pajak. Program ini ditujukan bagi akademisi, praktisi, dan entrepreneur yang ingin memperdalam pengetahuan perpajakan dan meningkatkan kualifikasinya di bidang perpajakan. Penelitian oleh Arista dan Diyanti (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, motivasi karier, dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan seperti Brevet C dalam meningkatkan pemahaman perpajakan di kalangan mahasiswa akuntansi.

### 2.2 Kinerja Akuntan Pemula dan Pelatihan Brevet C

Kinerja akuntan pemula dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan teknis, keterampilan praktis, dan motivasi. Pelatihan Brevet C diharapkan dapat meningkatkan kinerja akuntan pemula dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam praktik perpajakan.

## RESEARCH ARTICLE

Rosmelisa dan Erawati (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa pelatihan Brevet Pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung mengukur kinerja, peningkatan minat berkarir dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja akuntan pemula di masa depan.

### 2.3 Motivasi dan Minat Mengikuti Pelatihan Brevet C

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat seseorang untuk mengikuti pelatihan. Penelitian oleh Lestari *et al.* (2019) menunjukkan bahwa motivasi karier dan motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti pelatihan dan meningkatkan pemahaman serta kinerja mereka di bidang perpajakan. Selain itu, penelitian oleh Rosmelisa dan Erawati (2023) menemukan bahwa pelatihan Brevet dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pelatihan dan motivasi dapat meningkatkan minat dan, pada gilirannya, kinerja akuntan pemula

### 2.4 Peran Pelatihan Brevet C dalam Meningkatkan Kompetensi Perpajakan

Pelatihan Brevet C tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang diperlukan dalam praktik perpajakan. Pusat Pengembangan Akuntansi FEB UI, (n.d.) menyatakan bahwa materi pelatihan Brevet C mencakup ketentuan umum dan tata cara perpajakan, PPh orang pribadi dan badan, pajak internasional, akuntansi perpajakan, dan perencanaan pajak. Materi-materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang aspek-aspek perpajakan yang lebih kompleks.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh pelatihan Brevet C terhadap pemahaman perpajakan dan kinerja akuntan pemula. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data numerik (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah akuntan pemula yang telah mengikuti pelatihan Brevet C di Indonesia. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan kriteria: (1) mengikuti pelatihan Brevet C, (2) masih berstatus sebagai akuntan pemula ( $\leq 3$  tahun pengalaman kerja). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden.

### 3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelatihan Brevet C, yang mencerminkan tingkat kompetensi dan pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu tingkat kehadiran peserta dalam seluruh sesi pelatihan, partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan latihan praktik, serta pemahaman materi yang diperoleh, diukur melalui kuis, tugas, atau evaluasi internal pelatihan. Setiap indikator menggunakan skala Likert 1–5, di mana nilai 1 menunjukkan sangat rendah dan nilai 5 menunjukkan sangat tinggi (Sugiyono, 2016). Sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Akuntan Pemula, yang mencerminkan kemampuan peserta untuk menerapkan pengetahuan perpajakan yang diperoleh dari pelatihan dalam pekerjaan nyata. Pengukuran kinerja dilakukan melalui indikator hasil penugasan perpajakan, yaitu kualitas dan ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga tempat bekerja, serta evaluasi supervisor yang menilai kemampuan teknis dan profesionalisme peserta dalam menangani pekerjaan perpajakan. Setiap indikator kinerja juga diukur menggunakan skala Likert 1–5 untuk memperoleh penilaian kuantitatif (Rahayu *et al.*, 2021).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kehadiran (X1)	30	3	5	4,10	,712
Partisipasi (X2)	30	3	5	3,97	,718
Pemahaman Materi (X3)	30	4	5	4,47	,507
Hasil Penugasan (Y1)	30	3	5	4,13	,681
Evaluasi Supervisor (Y2)	30	3	5	4,10	,712
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif dari 30 responden, variabel Kehadiran (X1) memiliki skor minimum 3 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,10 dan standar deviasi 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengikuti pelatihan dengan tingkat kehadiran yang cukup tinggi dan sebaran data relatif homogen. Variabel Partisipasi (X2) memiliki skor minimum 3 dan maksimum 5, dengan rata-rata 3,97 dan standar deviasi 0,718, yang menandakan bahwa peserta secara umum aktif dalam diskusi dan latihan praktik, meskipun terdapat beberapa variasi antar individu. Sementara itu, variabel Pemahaman Materi (X3) menunjukkan skor minimum 4 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,47 dan standar deviasi 0,507. Rata-rata yang tinggi ini mengindikasikan bahwa peserta sebagian besar memahami materi pelatihan dengan baik, dan variasi antar responden sangat kecil. Untuk variabel Hasil Penugasan (Y1), diperoleh skor minimum 3 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,13 dan standar deviasi 0,681, yang menunjukkan bahwa kinerja akuntan pemula dalam menyelesaikan tugas perpajakan cukup baik dan relatif seragam di antara responden. Variabel Evaluasi Supervisor (Y2) memiliki skor minimum 3 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,10 dan standar deviasi 0,712, menunjukkan bahwa penilaian supervisor terhadap kinerja peserta berada pada kategori tinggi dengan variasi yang moderat. Secara keseluruhan, semua variabel penelitian memiliki rata-rata di atas 3,9, yang mengindikasikan bahwa keikutsertaan peserta, pemahaman materi, dan kinerja akuntan pemula secara umum tinggi, dengan persepsi dan kinerja yang relatif seragam di antara responden.

Tabel 2. Uji Realibitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	5

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk lima item yang diuji, yaitu indikator Kehadiran, Partisipasi, Pemahaman Materi, Hasil Penugasan, dan Evaluasi Supervisor, sebesar 0,942. Nilai ini termasuk kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi. Artinya, seluruh item saling mendukung dalam mengukur variabel masing-masing, responden menjawab item secara konsisten, dan skor yang diperoleh dapat dipercaya. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan seperti korelasi dan regresi, serta hasilnya mencerminkan pengukuran yang akurat terhadap Pelatihan Brevet C dan Kinerja Akuntan Pemula.

Tabel 3. Uji Korelasi

		X_Total	Y_Total
X_Total	Pearson Correlation	1	,944**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Y_Total	Pearson Correlation	,944**	1

## RESEARCH ARTICLE

Sig. (2-tailed)	,000
N	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).	

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, nilai korelasi antara X\_Total (Pelatihan Brevet C) dan Y\_Total (Kinerja Akuntan Pemula) sebesar 0,944 dengan Sig. = 0,000, yang menunjukkan hubungan sangat positif dan signifikan pada tingkat 0,01. Artinya, semakin tinggi total skor pelatihan yang diperoleh peserta, semakin tinggi pula kinerja mereka dalam melaksanakan tugas perpajakan. Hasil ini menegaskan bahwa Pelatihan Brevet C memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kinerja akuntan pemula.

Tabel 4. Regresi Linear Sederhana

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77,924	1	77,924	228,631	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,543	28	,341		
	Total	87,467	29			
a. Dependent Variable: X_Total						
b. Predictors: (Constant), Y_Total						

Berdasarkan hasil ANOVA dari output SPSS, diperoleh nilai F hitung sebesar 228,631 dengan Sig. = 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana antara Pelatihan Brevet C dan Kinerja Akuntan Pemula signifikan secara statistik pada tingkat 0,01. Sum of Squares Regression sebesar 77,924 dan Residual 9,543 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi total kinerja akuntan pemula dapat dijelaskan oleh variabel Pelatihan Brevet C. Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja akuntan pemula, dan hubungan yang ditemukan tidak terjadi secara kebetulan.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil statistika deskriptif, tingkat kehadiran peserta pelatihan memiliki rata-rata 4,10 dengan standar deviasi 0,712, partisipasi rata-rata 3,97 dengan standar deviasi 0,718, dan pemahaman materi rata-rata 4,47 dengan standar deviasi 0,507. Angka-angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengikuti pelatihan secara rutin, aktif dalam diskusi atau praktik, serta memiliki pemahaman materi yang baik. Sementara itu, kinerja akuntan pemula yang diukur melalui hasil penugasan memiliki rata-rata 4,13 dan evaluasi supervisor rata-rata 4,10, dengan standar deviasi masing-masing 0,681 dan 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menerapkan materi pelatihan dalam tugas nyata dan mendapatkan penilaian positif dari supervisor. Dengan kata lain, pelatihan Brevet C berdampak positif terhadap kemampuan praktis peserta dalam menyelesaikan pekerjaan perpajakan. Uji validitas dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson antara setiap indikator dengan total skor variabel masing-masing. Hasil menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $\approx 0,361$  untuk  $n=30$ ,  $\alpha=0,05$ ), sehingga dinyatakan valid. Ini berarti setiap indikator mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan baik. Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942, termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi, dan skor yang diperoleh dapat dipercaya untuk analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi Pearson antara indikator dan total skor variabel menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Korelasi antara total skor Pelatihan Brevet C (X\_Total) dengan total skor Kinerja Akuntan Pemula (Y\_Total) sebesar 0,944 dengan Sig. = 0,000, menunjukkan bahwa hubungan ini sangat positif dan signifikan pada tingkat 0,01. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi keikutsertaan, partisipasi, dan pemahaman peserta dalam pelatihan, semakin tinggi pula kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas perpajakan. Korelasi antar indikator X juga cukup kuat (0,681–0,725), dan korelasi setiap indikator dengan total skor X\_Total sangat tinggi (0,882–0,904), menandakan bahwa indikator-indikator tersebut konsisten dan saling mendukung dalam pengukuran variabel Pelatihan Brevet C.



## RESEARCH ARTICLE

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Pelatihan Brevet C memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pemula. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y_{Total} = 5,12 + 0,67 X_{Total}$ , dengan koefisien regresi positif ( $b = 0,67$ ), yang berarti setiap kenaikan satu unit skor pelatihan akan meningkatkan kinerja peserta sebesar 0,67 unit. Nilai  $R^2$  sebesar 0,891 menunjukkan bahwa 89,1% variasi kinerja akuntan pemula dijelaskan oleh variabel Pelatihan Brevet C, sedangkan sisanya 10,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Hasil ANOVA mendukung temuan ini, dengan nilai  $F$  hitung = 228,631 dan  $Sig. = 0,000$ , menegaskan bahwa model regresi signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh pelatihan terhadap kinerja. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa Pelatihan Brevet C efektif meningkatkan pemahaman perpajakan dan kinerja akuntan pemula. Partisipasi aktif, kehadiran yang rutin, dan pemahaman materi yang baik merupakan faktor kunci yang mendukung peningkatan kompetensi peserta. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dijadikan strategi pengembangan profesional bagi akuntan pemula, dan perusahaan atau institusi sebaiknya mendorong staf akuntan untuk mengikuti program pelatihan semacam ini guna meningkatkan kualitas kerja, produktivitas, dan profesionalisme dalam bidang perpajakan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Brevet C memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan pemula. Tingkat kehadiran yang tinggi, partisipasi aktif, dan pemahaman materi pelatihan secara positif berkontribusi pada kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas perpajakan secara efektif. Analisis statistik menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel, serta terdapat korelasi positif dan signifikan antara pelatihan dan kinerja akuntan pemula. Hasil regresi linear sederhana juga memperkuat temuan ini, dengan Pelatihan Brevet C mampu menjelaskan 89,1% variasi kinerja peserta. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan Brevet C efektif sebagai strategi pengembangan profesional untuk meningkatkan pemahaman perpajakan dan kompetensi praktis akuntan pemula, sehingga organisasi atau perusahaan sebaiknya mendorong partisipasi staf akuntan dalam program pelatihan semacam ini untuk meningkatkan kualitas kerja dan produktivitas.

## 6. Referensi

- Arista, M. R., & Diyanti, F. (2023). Pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi karier dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 19(4), 910–918.
- Binekas, B., & Larasari, A. Y. (2020). Faktor-Faktor, yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi, Universitas Jenderal, Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(1), 1-29. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v17i1.192>.
- Durhaman, Y. V., Suhendri, H., & Mukoffi, A. (2023). *Pengaruh Karir, Motivasi, dan Pelatihan Brevet Pajak Terhadap Pilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak (Study Kasus pada Mahasiswa Program Study Akuntansi Konsentrasi Pajak Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Estiningsih, W., Saripah, S., Yuniarso, Y. B., & Bakti, I. T. (2025). Pelatihan Intensif Perpajakan untuk Praktisi dan Mahasiswa dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pajak. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 244-251.

## RESEARCH ARTICLE

- Ferdiansah, M. F., Diana, N., & Afifudin, A. (2020). Pengaruh Minat Dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A Dan B Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(08).
- Lestari, P. A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019). Motivasi karir dan motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha untuk mengikuti brevet pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(2), 183–194.
- Rahayu, A. A., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi sosial, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 240–264.
- Rosmelisa, C., & Erawati, T. (2023). Pelatihan brevet dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2160–2171.
- Rosmelisa, C., & Erawati, T. (2023). Pelatihan Brevet dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2160–2171.
- Setianan, A. R., Andika, A., Putri, W. H., & Lestari, P. (2024). Strategi peningkatan kepatuhan pajak melalui pelatihan brevet pajak: Peran motivasi dan literasi akuntansi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4682–4693.
- Setianan, A. R., Andika, A., Putri, W. H., & Lestari, P. (2024). Strategi Peningkatan Kepatuhan Pajak Melalui Pelatihan Brevet Pajak: Peran Motivasi dan Literasi Akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4682–4693. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2364>.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ulansari, Y. P. (2022). Pengaruh Pelatihan Brevet, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia).